

PENGARUH VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP ANAK SEKOLAH DASAR TENTANG OBESITAS

Agnes Sihsinarmiyati, Demsa Simbolon, Widia Lestari

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, Jurusan Keperawatan
Jalan Indragiri Nomor 03 Padang Harapan Kota Bengkulu
agnessih1997@gmail.com

Abstract: Obesity increases very sharply throughout the world which is quite alarming. One age group that is at risk of obesity is school age children. Animated video can provide real stimulation containing images, motion and sound elements. This study aims to determine the Effect of Animation Videos on Knowledge and Attitudes of Elementary School Children. This type of research is used Quasi Experimental with a pretest-posttest design with control group design. This research was conducted at SDN 01 and SDN 04 Kota Bengkulu on March 8 to April 8, 2019. Samples with 28 in each group. Analyze data using Mc. Nemar. The results of this study indicate that changes in knowledge before and after intervention in the intervention group ($p = 0.0001$), while in the control group ($p = 0.001$). Changes in attitudes of elementary school children before and after treatment in the intervention group ($p = 0.063$) and in the control group ($p = 0.125$). There is a change in knowledge but there is no change in attitude on the group and the intervention of the influence of the animation video on the knowledge of elementary school children about obesity in the city of Bengkulu.

Keywords: Attitude, Obesity, Knowledge & Video Animation

Abstrak: Obesitas meningkat sangat tajam di seluruh dunia yang cukup mengkhawatirkan. Salah satu kelompok umur yang beresiko terjadinya obesitas adalah anak umur usia sekolah. Video animasi dapat memberikan stimulasi secara nyata berisi gambar, gerak dan unsur suara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini digunakan *Quasi Experimental* dengan rancangan *pretest-postes with control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 dan SDN 04 Kota Bengkulu pada 8 Maret-8 April 2019. Sampel dengan jumlah 28 pada setiap kelompok. Analisa data dengan menggunakan *Mc. Nemar*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kelompok intervensi ($p=0,0001$), sedangkan pada kelompok kontrol ($p=0,001$). Perubahan sikap anak sekolah dasar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok intervensi ($p=0,063$) dan pada kelompok kontrol ($p=0,125$). Ada perubahan pengetahuan namun sikap tidak ada perubahan baik pada kelompok kontrol maupun intervensi pengaruh video animasi terhadap pengetahuan anak sekolah dasar tentang obesitas Di Kota Bengkulu. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dilakukan dalam jangka waktu yang lama dan memberikan edukasi yang lebih luas.

Kata Kunci : Obesitas, Pengetahuan, Sikap & Video Animasi

Obesitas dinyatakan oleh *World Health Organization* (WHO) bahwa obesitas merupakan masalah kesehatan kronis yang sangat besar telah menjadi pandemi di dunia. Obesitas pada anak merupakan salah satu tantangan kesehatan terbesar di abad 21 ini. Tindakan intervensi klinis merupakan salah satu cara yang

efektif untuk mengurangi obesitas (Conesa *et al.*, 2018).

Anak-anak yang kelebihan berat badan dan obesitas menunjukkan defisit dalam fungsi neurokognitif, terutama dalam fungsi eksekusi (Liang *et al*, 2014). Anak usia sekolah dan remaja dengan obesitas dalam 40 tahun mengalami peningkatan sekitar 10 kali lipat, dari 11 juta menjadi

124 juta. Selain itu, diperkirakan terdapat 216 juta dikelompokkan kelebihan berat badan tetapi tidak obesitas (WHO, 2018).

Prevalensi Berat Badan (BB) lebih pada anak umur 5-12 tahun masih tinggi didapatkan hasil 18,8%, terdiri dari gemuk sebesar 10,8% dan obesitas sebesar 8,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Prevalensi nasional anak dengan obesitas pada usia sekolah (6-14 tahun) gemuk laki-laki adalah 9,5% sedangkan gemuk perempuan anak adalah 6,4%. Prevalensi obesitas pada anak sekolah dasar di beberapa kota besar di Indonesia berkisar 2,1%-25% (Ayu, 2015). Laporan Riskesdas(2018), pada anak usia 5-12 tahun yang mengalami obesitas terdapat 9,0-9,5 dengan CI 95%. gizi balita yang mengalami *overweight* adalah 8,3% dan balita yang mengalami obesitas adalah 4,4%. Prevalensi anak obesitas (IMT/U) pada anak umur 5-12 tahun menurut provinsi Bengkulu dengan CI 95% terdapat 9,0-12,1 (Riskesdas, 2018).

Rini *et all* (2015), mengungkapkan obesitas dapat menyebabkan penyakit diabetes yaitu 44%, penyakit jantung iskemik yaitu 41%, dan penyakit berbagai tipe kanker yaitu 23% di tingkat dunia. Obesitas pada anak memiliki kecenderungan untuk berlanjut hingga dewasa terutama apabila pada saat anak usia 4-11 tahun atau usia sekolah mengalami obesitas (Octari, 2014). Obesitas pada saat usia 7 tahun sekitar 40% peluang untuk obesitas pada saat dewasa dan apabila obesitas terjadi di usia remaja maka peluang obesitas terjadi pada saat dewasa adalah 70% (Nuratiah, 2013). Obesitas pada anak dapat menjadi penyakit komordibitas seperti asma, diabetes, dan penyakit kardiovaskuler (Septiyani & Raharjo, 2017). Obesitas pada anak sekolah dasar memiliki beberapa dampak meliputi pubertas dini, gangguan pernafasan, masalah psikologis saat remaja, kegemukan saat dewasa, sindrim metabolik (penyakit jantung, hipertensi, dan diabetes) (Wijayanti *et al*, 2016).

Edukasi dapat diberikan melalui misalnya penyuluhan, pemberian poster, *leaflet* atau *booklet* pada anak usia sekolah

(Nugroho, 2018). Media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini adalah media pembelajaran berbasis IPTEK, salah satunya adalah video animasi yang dapat membangun ketertarikan dan minat siswa terhadap materi yang disampaikan. Video animasi termasuk dalam multimedia interaktif (Wardoyo, 2015).

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh video animasi terhadap pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar tentang obesitas

BAHAN DAN CARA KERJA

Desain penelitian ini digunakan *Quasi Experimental* dengan rancangan *pretest-postes with control group design*. Kelompok perlakuan diberikan inervensi video animasi dengan waktu yang telah ditentukan dengan menonoton video tersebut dan pada kelompok perlakuan diberikan *leaflet*. Anak sekolah dasar kelompok intervensi maupun kelompok kontrol diberikan pretest setelah dilakukan pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria. Penelitian ini dilakukan di SDN 01 dan SDN 04 Kota Bengkulu dilaksanakan pada tanggal 08 Maet-08 April 2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara non random sampling, sampel berstatus obesitas yang berjumlah 56 responden. Penelitian ini menggunakan analisis data dan uji non paramerik *Mc. Nemar* dikarenakan data tidak berdistribusi normal.

HASIL

Tabel 1 Gambaran karakteristik responden umur, jenis kelamin, dan tingkat obesitas pada anak sekolah dasar tentang obesitas di SD Kota Bengkulu N=56

Variabel	Kelompok		P value
	Intervensi (n=28)	Kontrol (n=28)	
Usia			
Mean	11,46	11,54	
Min	11	10	0,214
Max	12	12	
SD	0.508	0.637	
SE	0.096	0.120	
CI95%	11,27-11,66	11,29-11,78	

Jenis Kelamin			
Laki-laki	17	15	0,342
Perempuan	11	13	
Tingkat obesitas			
Obesitas tingkat 1	22	24	0,170
Obesitas tingkat 2	6	4	

Tabel 1 menggambarkan karakteristik umur responden pada kelompok video animasi 53,8% berusia 11 tahun dan pada kelompok leaflet 60,7% berusia 12 tahun. Rerata pada karakteristik jenis kelamin dominan laki-laki baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol yaitu 17 dan 15. Jumlah obesitas tingkat 1 terdapat 22 responden pada kelompok intervensi dan 24 pada kelompok kontrol. Jumlah obesitas tingkat 2 terdapat 6 responden pada kelompok intervensi dan 4 pada kelompok kontrol.

Tabel 2 Gambaran uji kesetaraan variabel pengetahuan dan sikap sebelum intervensi pada anak sekolah dasar tentang obesitas di SD Kota Bengkulu N=56

Variabel	Kelompok		p Value
	Intervensi (n=28)	Kontrol (n=28)	
Pengetahuan Sebelum			
Mean	2,36	2,43	0,858
Min	2	2	
Max	3	3	
SD	0,488	0,504	
SE	0,092	0,095	
CI95%	2,17-2,55	2,23-2,62	
Sikap Sebelum			
Mean	2,64	2,61	0,238
Min	2	2	
Max	3	3	
SD	0,488	0,497	
SE	0,092	0,094	
CI95%	2,45-2,83	2,41-2,80	

Tabel 2 menggambarkan hasil uji kesetaraan sebelum intervensi, pada variabel pengetahuan rerata kelompok intervensi 2,36 (0,488) dengan CI 2,17-2,55 dan rerata kelompok kontrol 2,43 (0,504) dengan CI 2,23-2,62. Variabel sikap rerata kelompok

intervensi 2,64 (0,488) dengan CI 2,45-2,83 dan rerata kelompok kontrol 2,61 (0,497) dengan CI 2,41-2,80.

Tabel 3 Perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada anak sekolah dasar tentang obesitas di SD Kota Bengkulu pada kelompok intervensi N=28

Sebelum	Penge	Sesudah		Jumlah	P Value
	tahua	Cuk	Bai		
	n	up	k		
	Cukup	3	15	18	0,0001
	Baik	0	10	10	
				28	

Berdasarkan Tabel 3 uji *Mc. Nemar* didapatkan hasil pada kelompok intervensi menunjukkan terdapat 18 responden dengan pengetahuan tetap cukup ada 3 responden dan yang menjadi baik 15 responden. Terdapat 10 responden dengan pengetahuan tetap baik pada anak sekolah dasar tentang obesitas. Hasil penelitian menunjukkan ada perubahan nilai pengetahuan anak sekolah dasar tentang obesitas sebelum dan setelah diberikan video animasi pada kelompok intervensi (p:0,000).

Tabel 4 Perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada anak sekolah dasar tentang obesitas di SD Kota Bengkulu pada kelompok kontrol N=28

Sebelum	Penge	Sesudah		Jumlah	P Value
	tahua	Cuk	Bai		
	n	up	k		
	Cukup	5	11	16	0,001
	Baik	0	12	12	
				28	

Berdasarkan Tabel 4 uji *Mc.Nemar test* didapatkan hasil pada kelompok kontrol terdapat 16 responden tetap memiliki nilai tetap cukup ada 5 responden dan yang menjadi baik 11 responden. Terdapat 12 responden dengan pengetahuan tetap baik pada anak sekolah dasar tentang obesitas $p \text{ Value}=0.001 < \alpha 0.05$,dapat disimpulkan H_0 gagal diterima atau H_a yang diterima berarti ada perubahan nilai pengetahuan anak sekolah dasar tentang obesitas sebelum dan setelah diberikan leaflet pada kelompok kontrol.

Tabel 5 Perubahan sikap sebelum intervensi pada anak sekolah dasar tentang obesitas di SD Kota Bengkulu pada kelompok intervensi N=28

Sebelum	Sikap	Sesudah		Jumlah	P Value
		Cukup	Baik		
	Cukup	5	5	10	0,063
	Baik	0	18	18	
				28	

Berdasarkan Tabel 5 uji *Mc. Nemar test* didapatkan hasil pada kelompok intervensi terdapat 10 responden tetap memiliki nilai tetap cukup ada 5 responden dan yang menjadi baik 5 responden. Terdapat 18 responden dengan sikap tetap baik pada anak sekolah dasar tentang obesitas $P \text{ value} = 0.063 < \alpha 0.05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima atau H_a gagal diterima yang berarti tidak adanya perubahan rerata nilai sikap anak sekolah dasar tentang obesitas sebelum setelah diberikan video animasi pada kelompok intervensi.

Tabel 6 Perubahan sikap sebelum dan sesudah intervensi pada anak sekolah dasar tentang obesitas di SD Kota Bengkulu pada kelompok kontrol N=28

Sebelum	Sikap	Sesudah		Jumlah	P Value
		Cukup	Baik		
	Cukup	5	6	11	0,1
	Baik	1	16	17	
				28	25

**Mc. Nemar*

Berdasarkan Tabel 5 uji *Mc. Nemar test* menunjukkan terdapat 11 responden tetap memiliki nilai tetap cukup ada 5 responden dan yang menjadi baik 6 responden. Terdapat 17 responden dari baik menjadi cukup 1 responden dan 16 responden sikap tetap baik pada anak sekolah dasar tentang obesitas $P \text{ value} = 0.125 < \alpha 0.05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima atau H_a gagal diterima yang berarti tidak adanya perubahan rerata nilai sikap anak sekolah dasar tentang obesitas sebelum setelah diberikan leaflet pada kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rerata usia responden pada kelompok intervensi dan kontrol yang banyak mengalami obesitas adalah 12 tahun (53,6%). Semakin cukup umur seseorang maka akan semakin menjadi lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Putri, Diyan & Suryaningsih 2017).

Jenis kelamin merupakan sebagian besar responden terdiri dari laki-laki yaitu 57,1%. Hal ini sejalan dengan Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan 62 responden diantaranya terdapat 42 responden (67,7%) yang memiliki obesitas rata-rata jenis kelamin laki-laki (Nugroho, 2018). Berdasarkan Tabel 6 uji *Mc. Nemar* dengan 2SD adalah 82,14%. Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa status gizi dengan responden yang mengalami obesitas tingkat 1 lebih dominan yakni (63,6%) dibandingkan dengan obesitas tingkat 2 yakni (36,4%).

Pengetahuan dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal. Berdasarkan analisis terdapat perubahan sebelum dan sesudah edukasi melalui video animasi yakni P Value pada kelompok intervensi dengan nilai $p=0,0001$ ($p \leq \alpha = 0,05$), sedangkan pada kelompok kontrol juga terdapat perubahan pengetahuan yaitu P Value 0,001 ($p \leq \alpha = 0,05$) yang berarti bahwa ada perubahan edukasi leaflet terhadap pengetahuan anak sekolah dasar tentang obesitas di SD Kota Bengkulu. Edukasi akan lebih baik dan lebih efektif apabila dilakukan edukasi dengan menggunakan video animasi. Hasil penelitian yang dilakukan Nugroho (2018), dengan menggunakan media komik menunjukkan adanya pengaruh dan peningkatan skor pengetahuan pada kelompok terhadap pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar tentang obesitas di SD Kota Bengkulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status responden dengan status gizi rata-rata tingkat obesitas pada tingkat 1 yaitu skor pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian

sebelumnya menyatakan bahwa adanya perubahan pengetahuan, sebelum pemberian edukasi ada sebanyak 41 responden (74,5%) memiliki pengetahuan cukup dan meningkat menjadi 51 responden (92,7%) setelah pemberian edukasi. Penelitian Erviana dkk (2012), menyatakan bahwa responden yang diberikan penyuluhan dengan video memiliki pengetahuan baik karena informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami.

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap merupakan suatu reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya perubahan sikap pada anak sekolah dasar pada kelompok intervensi P value 0,063 ($p \leq \alpha = 0,05$). Pada kelompok kontrol dengan P Value 0,125 ($p \leq \alpha = 0,05$) yang berarti bahwa tidak ada pengaruh edukasi baik menggunakan video animasi maupun dengan kelompok kontrol.

Tidak ada pengaruh yang signifikan media video yang diberikan secara terus menerus terhadap harga diri (Gorman, Dinas, & Quinn, 2015). Hal ini dapat dikarenakan faktor jumlah sampel yang relatif kecil, karena nilai p Value tergantung dari jumlah sampel, sehingga jika sampel kecil maka nilai p Value umumnya >0.05 . Sikap merupakan suatu evaluasi positif atau negatif dan bagaimana seseorang memandang terhadap diri sendiri. Sikap berhubungan dengan dimensi spesifik,

seperti kemampuan akademik, kecakapan sosial, penampilan fisik, peran keluarga dan harga diri kolektif, yaitu evaluasi akan kebernilaian didalam suatu kelompok (Srisayekti, 2015)

KESIMPULAN

Responden yang mengalami obesitas paling banyak pada kelompok intervensi dan kontrol adalah usia 12 tahun (53,6%) dan laki-laki (57,1%). Tingkat obesitas rata-rata pada kelompok obesitas tingkat 1 yaitu 46 responden (82,14%). Sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pengetahuan anak sekolah dasar memiliki pengetahuan Cukup dan setelah dilakukan intervensi terjadi perubahan 64,28% cukup dan 35,72% baik pada kelompok intervensi, 57,14% cukup dan 42,86% baik pada kelompok kontrol. Perubahan sikap anak sekolah dasar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok intervensi sebesar 35,72% cukup dan 64,28% baik dan pada kelompok kontrol 39,29% cukup, 60,71% baik.

Saran dalam penelitian ini Untuk memperbaiki hasil penelitian diperlukan penelitian lebih lanjut untuk variabel yang belum diteliti. Pada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan desain yang berbeda agar diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap responden, selain itu diharapkan pada penelitian selanjutnya dilakukan dalam jangka waktu yang lama dan memberikan edukasi yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayu, D. S. (2015). Pengaruh Media Diary TERATAS (Terapi Anak Obesitas) Dalam Perubahan Perilaku Gizi Siswa Sekolah Dasar(Studi Kasus di SD Islam Al-Azhar 14 Kota Semarang):1–109. Retrieved from <http://lib.unnes.ac.id>
- Conesa, M., Llauradó, E., Aceves-martins, M., Moríña, D., Solà-morales, O. De, Giralt, M., Solà, R. (2018). Cost-Effectiveness of the EdAl (Educació en Alimentació) Program: A Primary School-Based Study to, Pembimbing: Dr Bernadette Quinn April 2015. Departemen Ilmu Sosial DBS School of Arts, (April):1–51.
- Hellerstedt, W. L., Griffin, J. M., & van Ryn, M. (2015). Impact of weight bias and stigma on quality of care and outcomes for patients with obesity. *Obesity Reviews*, 16(4) :319–326. <https://doi.org/10.1111/obr.12266>
- KEMENKES. (2014). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. Jakarta
- Kemenkes RI. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Jakarta
- Medika, E., No, V. O. L., Obesitas, P., Anak, P., Tahun, U., & Denpasar, D. I. (2017). Program

- Studi Pendidikan Dokter Bagian / SMF Ilmu Kesehatan Anak Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Fakultas Kedokteran Universitas Udayana 6(6) :1-6.
- Nugroho, A. 2018. Pengaruh Media Pendidikan Gizi (Komik) terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Berat Badan pada Anak Sekolah Dasar dengan Obesitas, *Skripsi Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, Indonesia Email.*, 9(April), :57-63.
- Nurfatihah. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Obesitas Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pondok Pinang Jakarta. *Skripsi, 1*.
- Octari, C., & Liputo, N. I. (2014). Artikel Penelitian Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Gaya Hidup dengan Kejadian Obesitas pada Siswa SD Negeri 08 Alang Lawas Padang, 3(2):131-135.
- Ogden, C. L., Carroll, M. E., Kit, B. K., & Flegal, K. M. (2012). Prevalence of obesity in the United States, 2009-2010. *NCHS Data Brief*, (82):1-8. <https://doi.org/35.7%> of adult Americans were obese...Prevent Childhood Obesity:1-5.
- Gorman, S., Dinas, K., & Quinn, B. (2015). Efek media pada citra tubuh dan harga diri Bachelor of Arts (Ilmu Sosial Spesialisasi) di DBS School of Arts , Dublin
- Puspita, I. (2017). Efektivitas penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam kelas viii-1 di smp negeri 9 tangerang selatan.
- Rini, A. K., Pamungkasari, E. P., & Murti, B. (2015). Multilevel Analysis : Factors Associated with Overweight and Obesity in Primary School Children in Surakarta , Central Java, 1-8.
- Safitri & Fitranti. 2016. Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Ceramah dan *Booklet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Gizi Remaja *Overweight*. Artikel Gizi Semarang.
- Septiani, T. (2017). Pola Konsumsi Fast Food , Aktivitas Fisik dan Faktor Keturunan Terhadap Kejadian, 2(3), 262:269.
- Wijayanti. (2016). Modul Untuk Sekolah dan Guru . Gizi pada Anak Sekolah Dasar. RZ: Jakarta.
- World Health Organization (WHO). (2017). Ending Childhood. *Report of the Commission on Ending Childhood Obesity. Implementation Plan: Executive Summary*.
- World Health Organization. (2018). *World Health Statistics 2018- Monitoring Health for the SDG's (Sustainable development goals)*. <https://doi.org/ISBN 978-92-4->
- Wuryanti & Kartowagiran. (2016). Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Kerja Keras Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Karakter*.